

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang hubungan antara konflik peran dengan stres kerja pada pegawai di Kantor Pusat Satpol PP.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat Satpol PP yang bertempat di Gd. Balai Kota, Jl. Medan Merdeka Barat No. 8-9 Jakarta Pusat. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian ialah karena berdasarkan survei awal diketahui bahwa pada tempat ini terdapat masalah stres kerja yang tinggi yang disebabkan oleh konflik peran pada pegawainya.

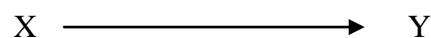
Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2014. Waktu tersebut dipilih karena dianggap sebagai waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk dapat fokus dalam mengadakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional dan data primer untuk kedua variabel penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk

memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan. Pendekatan korelasional digunakan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi)³⁵.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka konstelasi hubungan dapat dibuat sebagai berikut:



Keterangan:

X : Konflik peran (variabel bebas)

Y : Stres kerja (variabel terikat)

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”³⁶ Pegawai yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 73 orang.

“Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya.”³⁷ Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 65 orang yang berstatus pegawai tetap. Tujuannya adalah untuk menghindari bias di dalam penelitian.

³⁵ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), p. 37

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 117

³⁷ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), p. 267

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”³⁸ Berdasarkan tabel Issac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang digunakan sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) masing-masing. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Tabel III.1
Perincian Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Bagian	Jumlah Pegawai	Perhitungan Taraf Kesalahan 5 %
1.	Bagian Pengendalian dan Pengawasan Tempat Usaha		
	Bidang Pengendalian & Inventarisasi Dokumen	10	$10/65 \times 55 = 8$
	Bidang Pengawasan Tempat Usaha	8	$8/65 \times 55 = 7$
	Bidang Perizinan Tempat Usaha	15	$15/65 \times 55 = 13$
2.	Bagian Ketertiban Masyarakat dan Sarana Kota		
	Bidang Pelayanan dan Pengaduan Masyarakat	7	$7/65 \times 55 = 6$
	Bidang Penyuluhan	9	$9/65 \times 55 = 8$
	Bidang Pengawasan Prasarana Kota	16	$16/65 \times 55 = 13$
		65	Jumlah Sampel = 55

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Stres Kerja

1. Definisi konseptual

Stres kerja merupakan reaksi fisiologis (fisik), psikologis, dan perilaku yang dialami pegawai sebagai akibat dari situasi kerja.

³⁸ Sugiyono, *Op. cit.*, p. 118

2. Definisi operasional

Untuk mengukur variabel stres kerja, peneliti menggunakan instrumen non tes berbentuk kuesioner dengan skala likert. Pernyataan dalam kuisisioner mencerminkan indikator reaksi fisiologis (fisik), psikologis, dan perilaku. Sub indikator dari reaksi fisiologis (fisik) antara lain jantung berdebar dan mudah berkeringat. Reaksi psikologis digambarkan melalui sub indikator, antara lain: sulit konsentrasi, mudah marah, dan cepat bosan. Terakhir, sub indikator dari reaksi perilaku, antara lain: pola makan tidak teratur.

3. Kisi-kisi instrumen stres kerja

Tabel III.1 dibawah ini merupakan kisi – kisi instrumen uji coba.

Tabel III.1
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Stres Kerja

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Butir Final	
		(-)	(+)	(-)	(+)
Reaksi Fisiologis (fisik)	Jantung berdebar	25	1, 7*, 13*, 19*	20	1
	Mudah berkeringat	26	2, 8*, 14, 20	21	2, 11, 15
Reaksi Psikologis	Sulit konsentrasi	3, 9, 27	15*, 21, 22	3, 7, 22	16, 17
	Mudah marah	23, 28	4, 10, 16	18, 23	4, 8, 12
	Cepat bosan	5, 17, 29	11	5, 13, 24	9
Reaksi Perilaku	Pola makan tidak teratur	12, 18, 24	6, 30	10, 14, 19	6, 25

*: pernyataan drop

Untuk mengisi instrumen penelitian, disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Responden dapat

memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Skala Penilaian Stres Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validasi instrumen stres kerja

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dengan penyusunan butir – butir instrumen model skala likert yang mengacu kepada indikator dan sub indikator variabel stres kerja seperti yang terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel stres kerja. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diujicobakan di Kantor Cabang Jakarta Pusat pada bagian yang sama.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus Pearson, yaitu:³⁹

$$r_{it} = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{(\sum xi^2)(\sum xt^2)}}$$

³⁹ Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008. p.86

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah butir data x

$\sum X_t$ = Jumlah total butir dari setiap responden

$\sum X_t^2$ = Jumlah setiap nilai X_t yang dikuadratkan

$\sum X_i X_t$ = Jumlah hasil kali butir x dengan total jawaban responden

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*.

Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁴⁰

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

⁴⁰ Sugiyono, *Op.cit*, p. 365

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai *alpha conbrach* sebesar 0,94 (lampiran 19). Sedangkan varians total dan butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :⁴¹

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

S_i^2 = Jumlah varians butir

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item.

JK_s = Jumlah kuadrat subyek.

N = Jumlah sampel

b. Konflik Peran

1. Definisi konseptual

Konflik peran merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya pertentangan dan tekanan terhadap peran yang dimiliki oleh seorang pegawai.

2. Definisi operasional

Untuk mengukur variabel konflik peran yang merupakan data primer, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan skala likert. Pernyataan pada kuisisioner mencerminkan indikator dari pertentangan dan tekanan. Sub indikator yang menggambarkan pertentangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah harapan dari orang lain dan

⁴¹ *Ibid*

tuntutan mengenai masalah kerja. Indikator tekanan digambarkan melalui sub indikator pemenuhan peran lain.

3. Kisi-kisi instrumen konflik peran

Kisi – kisi instrumen yang disajikan merupakan kisi – kisi instrumen uji coba seperti yang dapat dilihat pada table III.3.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
Konflik Peran

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Butir Final	
		(-)	(+)	(-)	(+)
Pertentangan	Harapan	1, 4, 8, 12	17	1, 4, 8, 12	17
	Tuntutan mengenai masalah kerja	3, 2, 6	15, 10, 13, 18, 20*	3, 2, 6	15, 10, 13, 18
Tekanan	Pemenuhan peran lain	11, 14, 19	5, 7, 9, 16	11, 14, 19	5, 7, 9, 16

*: pernyataan drop

Untuk mengisi instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table III.4

Tabel III.4
Skala Penilaian Konflik Peran

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Validasi instrumen konflik peran

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah rumus Pearson, yaitu:⁴²

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah butir data x

$\sum X_t$ = Jumlah total butir dari setiap responden

$\sum X_t^2$ = Jumlah setiap nilai X_t yang dikuadratkan

$\sum X_i X_t$ = Jumlah hasil kali butir x dengan total jawaban responden

Kriteria batas minimum butir pernyataan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid atau *drop*.

Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing-masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:⁴³

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

⁴² Djaali dan Pudji Muljono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008. p.86

⁴³ Sugiyono, *Op.cit*, p. 365

keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor butir

s_t^2 = Varians skor total

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa nilai *alpha conbrach* adalah 0,93 (lampiran 14) . Sedangkan varians total dan butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :⁴⁴

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

S_i^2 = Jumlah varians butir

JK_i = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = Jumlah kuadrat subyek

n = Jumlah sampel

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi: $\hat{Y} = a + bX$

⁴⁴ *Ibid*

2. Uji persyaratan analisis:

a. Menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$)

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

- H_0 : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
- H_1 : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian

- Jika $L_{\text{tabel}} > L_{\text{hitung}}$ maka terima H_0 berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji linearitas regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak.⁴⁵

Rumus – rumus yang digunakan dalam uji linearitas :⁴⁶

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b | a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} = \frac{[n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n[n\sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

⁴⁵ *Ibid* p.265

⁴⁶ *Ibid* p.265

$$JK (S) = JK(T) - JK(A) - JK (b | a)$$

$$JK (TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK(T) = jumlah kuadrat total

JK (a) = jumlah kuadrat koefisien a

JK (b | a) = jumlah kuadrat regresi (b | a)

JK (S) = jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = jumlah kuadrat galat

Untuk mempermudah uji linearitas maka dapat digunakan daftar analisis varians (anava) regresi linear sederhana.⁴⁷

Tabel III.5

Daftar Analisis Varians (Anava) Regresi Linear Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b a)	1	JK (b a)	$S_{reg}^2 = JK (b a)$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{sis}^2}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S_{sis}^2 = \frac{JK (S)}{n-2}$	

⁴⁷ *Ibid* p.266

Tuna Cocok	$k - 2$	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$
Galat	$n - k$	JK (G)	$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$	

- **Hipotesis statistik:**

$$H_0 : Y = a + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq a + \beta X$$

- **Kriteria pengujian:**

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima.

3. Uji hipotesis

1) Uji keberartian regresi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berarti atau tidak berarti.

- **Hipotesis statistik:**

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

- **Kriteria pengujian:**

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi dinyatakan berarti jika menolak H_0 .

2) Perhitungan koefisien korelasi

Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, dapat menggunakan rumus Product Moment dari Pearson dengan rumus :⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

3) Uji keberartian koefisien korelasi (uji t)

Uji ini untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus:⁴⁹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi *product moment*

n = banyaknya sampel/data

- **Hipotesis statistik:**

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

⁴⁸ *Ibid* 228

⁴⁹ *Ibid* p.230

- **Kriteria pengujian:**

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

4. Perhitungan koefisien determinasi

- Untuk mengetahui seberapa besar variabel Y ditentukan variabel X
- $KD = (r_{xy})^2$